

### **BAB III**

## **BOKO HARAM SEBAGAI ANCAMAN BARU BAGI NIGERIA**

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai Boko Haram secara lebih jelas, mulai dari bagaimana sejarah terbentuknya kelompok tersebut, tujuan terbentuknya, dan cara perekrutan serta jumlah anggota yang dimiliki oleh Boko Haram. Selain itu, penulis juga akan memaparkan mengenai beberapa dampak yang ditimbulkan dari kemunculan Boko Haram, baik itu bagi Nigeria sebagai negara dimana kelompok tersebut terbentuk juga dampaknya bagi negara-negara tetang serta dunia internasional. Bab ini juga akan membahas mengenai ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok tersebut, serta bagaimana upaya pemerintah Nigeria dalam menangani Boko Haram yang dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan kekacauan sistem pemerintahan yang ada.

#### **A. Boko Haram**

##### **1. Sejarah Boko Haram**

Boko Haram merupakan sebuah kelompok militan Islam di Nigeria yang memiliki nama resmi *Jama'atu Ahlus Sunnah Lid-da'wa wal-Jihad*. Boko haram berasal dari gabungan bahasa Hausa dan Arab yang memiliki arti *Boko* “Buku” dan *Haram* “Dilarang”, sehingga memiliki arti “Pendidikan Barat Haram” atau anti pendidikan Barat (Agbibo, 2013). Jauh sebelum mejadi Boko Haram, kelompok tersebut bermula dari sebuah kelompok dakwah yang didirikan pada tahun 1995 oleh **Abubakar Lawan** di Borno, Nigeria Utara dan memiliki nama resmi *Ahlu Sunnah wal Jama'ah Hijra* (Abugbilla, 2017). Hingga pada tahun 2002, ketika Abubakar Lawan pergi untuk melanjutkan pendidikannya ke Arab Saudi, kepemimpinan kelompok dakwah ini diambil alih oleh Syekh Mohammed Yusuf dan menjadikan kelompok tersebut bernetamorfosis

menjadi kelompok yang menggunakan kekerasan dalam menjalankan dakwahnya.

**Gambar 3.1 Peta Tempat Lahirnya Boko Haram**



(Sumber : <http://www.bbc.com/news/world-africa-13809501>)

Menurut seorang Direktur *The Royal African Society* –Richard Dowden- Boko Haram lahir di sebuah negara termiskin di dunia. Kondisi alam di Borno sangat kering dan merupakan daerah yang terpencil, dimana masyarakatnya kesulitan mendapatkan air bersih dan menderita kekurangan gizi. Pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang diabaikan oleh pemerintah Abuja, ibukota Nigeria (Damhuri, 2014). Di satu sisi, Nigeria merupakan sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam dan menjadi negara penghasil minyak terbesar keenam di dunia. Akan tetapi, Nigeria menjadi salah satu negara yang memiliki utang luar negeri terbesar di Afrika.

Menurut seorang Sejarawan Afrika –Umar Mamodu-, kemunculan Boko Haram pada awalnya disebabkan oleh adanya bentrokan antara ajaran Islam moderat Syekh Jafaar Adam di masjid Muhammadu Ndimi Maidugiri, Borno. Hal tersebut dikarenakan adanya penafsiran yang lebih terikat dengan penafsiran

Al-Qur'an oleh seorang muridnya, **Mohammed Yusuf**. Yusuf lahir pada tanggal 20 Januari 1970 di Girgir, negara bagian Yobe, Nigeria (Agbibo, 2013). Akibat dari pemahaman ekstrimisnya, Yusuf kemudian diusir dari anggota komite masjid Ndimi Maidiguri pada tahun 2002. Kemudian pada tahun yang sama, Yusuf mendirikan sebuah masjid di timur laut Nigeria juga membangun sebuah sekolah yang mengajarkan kepada murid-muridnya untuk meninggalkan ajaran yang berkaitan dengan dunia barat (kebarat-baratan). Dari pola pikir tersebut, maka munculah pola jamaah Boko Haram yang terdiri dari orang-orang yang taat dalam menjalankan syariat Islam (Owolade, 2014).

Mohammad Yusuf tidak hanya menentang pendidikan barat, tapi juga budaya dan ilmu pengetahuan yang berasal dari barat. Meskipun hal tersebut dilakukan, namun Yusuf merupakan salah satu lulusan terbaik dan sangat pandai dalam bahasa Inggris (Owolade, 2014). Akan tetapi pada kenyataannya, Boko Haram hanya berbicara dalam bahasa Arab, karena mereka percaya bahwa bahasa Inggris menyebabkan barat melakukan perilaku tidak bermoral dan melakukan korupsi di seluruh dunia.

Sejak Boko Haram dipimpin oleh Muhammad Yusuf, kelompok ini menuntun untuk diterapkannya hukum syariah di 26 negara bagian Nigeria. Pada tahun 2004, Boko Haram pindah ke Kannama di negara bagian Yobe, tidak jauh dari perbatasan Niger, lalu mereka mendirikan sebuah barak untuk menyerang kantor polisi terdekat. Akibat dari tindakan yang dilakukan dan bentrokan yang terjadi dengan pemerintah, juga serangan yang dilakukan terhadap kantor polisi dan gedung pemerintahan yang menyebabkan banyak korban meninggal dunia, kelompok ini kemudian menjadi sorotan dunia internasional pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, Boko Haram melakukan serangan besar-besaran di beberapa negara bagian yaitu Bauchi, Yobe, Borne, dan Kanoare yang menewaskan 700 orang. Setelah penyerangan tersebut, pada tanggal 29 Juli 2009 aparat keamanan menyerang kediaman Muhammad Yusuf dan melakukan penangkapan. Dua hari kemudian Yusuf dinyatakan tewas karena mencoba melarikan diri dari penjara (Al Jazeera and Agencies, 2009). Karena para pendukungnya menganggap bahwa ada kejanggalan dari kematian Yusuf, bahkan mereka melakukan kerusuhan atas protesnya terhadap aparat keamanan yang melakukan tindakan sewenang-wenang. Sejak saat itu pula kepemimpinan Boko Haram diambil alih oleh wakil pemimpin kelompok tersebut yaitu **Abubakar Muhammad Shekau**. Shekau diyakini lebih tegas dan radikal dibandingkan dengan pemimpin Boko Haram sebelumnya, juga yang paling percaya bahwa Ia akan melakukan apa saja untuk membela apa yang dipercaya (BBC News, 2014).

Sejak serangan yang dilakukan oleh Boko Haram tahun 2009, kelompok tersebut terus melakukan tindakan yang brutal hingga menimbulkan perhatian dari pemerintah Nigeria dan juga dunia internasional. Kelompok ini telah bertanggung jawab terhadap kurang lebih 800 tindak kekerasan sejak tahun 2009. Pada Januari 2010, empat anggota Boko Haram mencoba untuk merampok sebuah bank di Bakori, Daerah Pemerintahan Negara Katsina. Selain itu, pada 4 Desember 2011, anggota kelompok ini telah merampok sebuah bank cabang dari Guaranty Trust Bank PLC dan Intercontinental Bank PLC. Boko Haram juga diklaim telah bertanggung jawab atas 30 perampokan bank yang terjadi di Nigeria (Agbibo, 2013).

**Tabel 3.1 Data Korban Boko Haram Tahun 2012-2015**

| Tahun | Pelaku      |                          | Total               |
|-------|-------------|--------------------------|---------------------|
|       | Boko Haram  | Pasukan Keamanan Nigeria |                     |
| 2012  | 1.349 Orang | 272 Orang                | 1.621 Orang         |
| 2013  | 1.091 Orang | 1.610 Orang              | 2.701 Orang         |
| 2014  | 3.646 Orang | 3.297 Orang              | 6.943 Orang         |
| 2015  | 4.029 Orang | 2.681 Orang              | 6.710 Orang         |
|       |             | <b>Jumlah Total</b>      | <b>17.975 Orang</b> |

(Sumber: <https://ramenir.com/2016/02/14/boko-haram-and-nigerias-pyrrhic-victory/>)

Dikutip dari *BBC*, Abubakar Shekau sebagai pemimpin Boko Haram pernah merilis sebuah video yang menyatakan bahwa Shekau menikmati membunuh siapapun, sama seperti saat Ia menyembelih ayam dan domba jantan. Video tersebut dirilis setelah kelompok tersebut melakukan serangan yang menyebabkan 180 orang tewas di Kano, kota terbesar di utara Nigeria (Saju, 2014). Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa Shekau merupakan seorang pemimpin yang lebih berani dan radikan dibandingkan dengan pendahulunya Muhammed Yusuf.

Tindakan yang dilakukan oleh Boko Haram menjadi semakin radikal dan mematikan, karena kelompok ini terus melakukan perekrutan dengan cara

paksaan untuk menambah jumlah anggotanya. Pada tahun 2014, kelompok ini menculik sebanyak 276 siswa sejkah di kota Chibok, Nigeria. Dimana para siswa yang diculik di jadikan tentara perang oleh Boko Haram, dan sebagian dijadikan istri oleh anggota kelompok teersebut. Dikutip dari *Mercy Corps*, hingga tahun 2016 Boko Haram telah menyebabkan kurang lebih 17.000 orang tewas, dan 2,2 juta penduduk Nigeria menjadi pengungsi (*Mercy Corps*, 2016).

Pada tahun 2013, Amerika Serikat menetapkan Boko Haram sebagai kelompok teroris yang berbahaya. Karena perubahan modus operasi dan kegiatan Boko Haram telah banyak menimbulkan korban tewas dan mengancam keselamatan jutaan penduduk Nigeria (*Saju*, 2014).

## **2. Tujuan Boko Haram**

Pada awalnya, Boko Haram merupakan sebuah kelompok dakwah yang menggunakan jalan nirkekerasan dan lantang menyuarakan akan kegagalan pemerintah Nigeria dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Kelompok tersebut memiliki tujuan mendirikan sebuah negara islam murni berdasarkan syariat Islam, dan meninggalkan hal-hal yang dianggap sebagai *westernisasi* (*Jatmika, Hubungan Internasional di Kawasan Afrika*, 2016). Akan tetapi, seiring berjalannya waktu Boko Haram berubah menjadi sebuah kelompok yang lebih agresif dan intensif dalam melakukan berbagai tindakan yang anarki. Berbagai tindak kekerasan, penculikan, dan pembunuhan dilakukan tanpa memilah para korbannya untuk menghilangkan ajaran dan budaya barat. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan cita-citanya untuk mendirikan negara Islam murni.

Boko Haram saat ini telah berhasil mendeklarasikan Negara Islam di Nigeria Utara. Kelompok ini mengklaim telah mendirikan negara Islam murni di perkotaan dan pedesaan yang telah diambil alih

oleh Boko Haram. Abubakar Shekau, sebagai pemimpin kelompok tersebut membenarkan hal itu melalui sebuah video. Shekau mengucapkan selamat kepada para anggotanya yang telah berhasil merebut kota Gwoza dalam sebuah video yang berdurasi 52 menit, "Syukur kepada Allah yang memberikan kepada para saudara kita di Gwoza dan menjadikannya sebagai negara Islam". Gwoza merupakan sebuah negara besar di Nigeria yang saat ini telah diambil alih oleh Boko Haram (Jatmika, Masalah-masalah di Dunia Islam, 2014).

Selain memiliki tujuan untuk mendirikan sebuah negara Islam murni (negara Islam konservatif) dan menerapkan ajaran menurut syariat Islam yang menyeluruh, Boko Haram juga memiliki tujuan politik. Kelompok ini lantang menyuarakan akan kegagalan pemerintah Nigeria dalam membangun kesejahteraan masyarakat, tingginya tingkat pengangguran, dan kasus korupsi yang sangat banyak terjadi di Nigeria. Beberapa ahli dan politisi menilai bahwa Boko Haram menggunakan nama agama untuk kepentingan politik. Pensirian dan pendanaan Boko Haram dinilai oleh beberapa pihak memiliki hubungan dengan para politisi yang ingin meraih posisi dalam politik, yaitu dengan menjadikan kelompok tersebut sebagai media untuk menekan oposisi dan memenangkan sebuah pemilihan umum. Mereka juga meyakini bahwa kelompok ekstrimis Boko Haram akan tetap ada selama pemerintah belum mampu mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi serta memenuhi janji yang telah disampaikan saat kampanye.

### **3. Perekrutan dan Jumlah Anggota Boko Haram**

Boko Haram terus melakukan tindakan-tindakan anarki di berbagai wilayah yang ada di Nigeria, yaitu dengan tujuan untuk melancarkan dan mewujudkan cita-citanya mendirikan sebuah negara Islam murni yang bebas dari pengaruh budaya dan pendidikan barat.

Kelompok ini terus menambah jumlah anggotanya dengan merekrut masyarakat yang berasal dari desa-desa miskin yang berada di timur laut Nigeria, Kamerun dan Chad. Menurut Amnesty Internasional hingga tahun 2016, Boko Haram diyakini telah merekrut sebanyak 15.000 anggota dengan usia rata-rata 30 tahun (Suzdaltsev, 2016). Boko Haram melakukan perekrutan di desa-desa yang mayoritas penduduknya miskin dengan cara memberikan pinjaman berupa uang dan menuntut proses pengembalian dalam waktu yang singkat. Sehingga masyarakat yang tidak dapat mengembalikan pinjaman dalam waktu yang telah ditentukan, maka akan di paksa untuk bergabung dalam kelompok tersebut.

Boko Haram juga memiliki anggota yang terdiri dari dosen, bankir, elit politik, pecandu narkoba, lulusan yang menjadi pengangguran, almajiris, dan para migran yang berasal dari negara tetangga. Selain itu, suku Kanuri yang merupakan suku asal Nigeria juga menjadi bagian dari anggota kelompok ini (Agbibo, 2013).

**Gambar 3.2 Peta Wilayah Operasi Boko Haram**





[://combonianum.org/2015/01/26/nigeria-boko-haram-avanza-nuovi-massacri/](http://combonianum.org/2015/01/26/nigeria-boko-haram-avanza-nuovi-massacri/) )

Menurut Studi Mercy Corps, kelompok ini juga melakukan perekrutan anggota dengan cara memberikan tekanan sosial, sama seperti yang dilakukan oleh ISIS dan kelompok teroris lainnya (Suzdaltsev, 2016). Masyarakat menganggap bahwa pemerintah tidak memperhatikan kondisi baik ekonomi mau pun sosial mereka. Kehadiran Boko Haram diyakini memberikan pencerahan baru, dimana kelompok tersebut memberikan bantuan ekonomi dengan memberikan pinjaman uang bagi siapa pun yang ingin menjalankan bisnis, serta memberikan perlindungan bagi siapa pun yang menjadi anggota dari kelompok tersebut (Ifijeh, 2016). Selain itu, Boko Haram juga berinvestasi sebesar satu juta naira kepada peternak sapi dan petani, juga sepuluh ribu naira kepada sektor lainnyadan memberikan mesin jahi serta sepeda motor kepada mereka. Sebagai timbal balik, Boko Haram memerintahkan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tersebut dengan menyediakan logistik.

Selain mendirikan kelompok tersebut, Muhammed Yusuf juga mendirikan sebuah kompleks religius termasuk sebuah masjid dan sekolah Islam. Banyak keluarga muslim yang miskin dari seluruh Nigeria dan beberapa negara tetangga mendaftarkan anak-anaknya untuk masuk sekolah tersebut. Sekolah tersebut tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk menimba ilmu, akan tetapi juga dijadikan tempat untuk rekrutmen anggota Boko Haram (Banjo, *The History of Boko Haram. Here's All You Need To Know*, 2015).

## **B. Ancaman Boko Haram dan Ketidakmampuan Pemerintah Nigeria dalam Menangani Boko Haram**

Kemunculan Boko Haram sebagai kelompok radikal tentunya memberikan ancaman terutama bagi Nigeria. Kelompok ini dapat mengancam keamanan dan perdamaian lokal, juga mengacaukan sistem tatanan negara yang telah ada. Tidak hanya itu, Boko Haram juga menimbulkan ancaman bagi stabilitas negara, kesejahteraan penduduk, dan perekonomian dari negara tersebut. Banyaknya korban tewas yang disebabkan oleh tindakan kekerasan dan pembunuhan oleh kelompok ini menjadikan populasi penduduk di Nigeria semakin berkurang, dan hal ini dapat menjadi suatu ancaman yang besar bagi Nigeria.

Meskipun semula kelompok ini merupakan fenomena lokal yang menjadi tantangan bagi Nigeria, akan tetapi kini menjadi ancaman bagi negara tetangga seperti Kamerun, Chad, Niger, juga bagi dunia internasional. Mengutip dari *VOAIndonesia*, Menteri Luar Negeri AS John Kerry menyampaikan bahwa kelompok ini menjadi ancaman serius bukan hanya bagi wilayah Nigeria akan tetapi mengancam semua wilayah (VOA , 2016). Beberapa tahun terakhir Boko Haram memperluas serangannya terhadap target internasional, seperti serangan terhadap gedung Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Abuja pada Agustus 2011. Selain itu, pada Desember 2011 hingga Februari 2012 Boko Haram telah melakukan serangan terhadap gereja-gereja, dimana hal itu dilihat sebagai upaya untuk memprovokasi umat Kristiani agam melakukan serangan balasan terhadap orang muslim. Dan merupakan upaya untuk memicu terjadinya konflik yang luas (Forest J. J., 2012).

Dinamika penyerangan dengan target internasional juga dilakukan pada tanggal 19 Februari 2013, dimana kelompok ini menyandera sebuah keluarga berkebangsaan Prancis yang ditinggal di wilayah bagian utara Kamerun. Ini merupakan serangan pertama yang dilakukan oleh Boko Haram di luar Nigeria. Bukan hanya dinamika penyerangan yang diperluas dengan target internasional, akan tetapi serangan yang

dilakukan oleh kelompok ini menjadi lebih tidak terduga dan sulit untuk diidentifikasi. Seperti kapan, dimana, dan siapa saja yang akan menjadi target penyerangan. Berbagai ancaman yang di timbulkan ini, menjadikan Boko Haram dikelompokkan sebagai terorisme.

Ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok ini tidak dapat dianggap remeh, melihat banyak korban tewas dan banyak penduduk Nigeria yang menjadi pengungsi akibat aksi anarkis yang dilakukan oleh kelompok ini. Serta menimbulkan ancaman yang serius bagi negara-negara yang ada di dekat Nigeria, juga dunia Internasional. Tindakan yang dilakukan oleh Boko Haram ini tentunya membutuhkan dukungan baik secara finansial maupun eksistensial, untuk terus mempertahankan eksistensinya. Kelompok ini mendapatkan banyak dukungan dari pihak luar, terutama kelompok yang memiliki tujuan yang sama dengan Boko Haram seperti Al- Qaeda in the Islamic Maghreb (AQIM) dan Al-Shabab. AQIM merupakan kelompok Islam teroris yang berbasis di Mali. Boko Haram memiliki kedekatan dengan AQIM. Hal itu semakin terlihat ketika bulan Januari 2010 pemimpin AQIM yaitu Abdelmalek Droukdel mengumumkan bahwa kelompok ini akan membantu Boko Haram dalam hal pelatihan, pasukan, dan peralatan (Duarte, 2013). Selain itu, pada bulan November 2011 juru bicara Boko Haram yakni Abu Qaqa menyampaikan pernyataan yang berbunyi semakin memperkuat keyakinan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki hubungan yang dekat;

*“We are together with Al Qaeda. They are promoting the cause of Islam just as we are doing. Therefore they help us in our struggle and we help them, to”* (Brock, 2012).

Pelatihan yang diberikan oleh AQIM ini dapat terlihat dari cara Boko Haram yang menggunakan media internet untuk menyebarkan pesan-pesan yang bermaksud pada kekerasan, sama seperti yang banyak dilakukan oleh aliansi

kelompok AQIM. Hal tersebut terlihat dalam sebuah video yang dirilis di YouTube, dimana Abubakan Shekau membahas mengenai keadaan yang sedang terjadi di Nigeria dan mendukung tindakan yang dilakukan Boko Haram dalam memerangi orang kristen. Selain itu, penampilan serta gaya yang Shekau dalam video tersebut sama dengan yang dicerminkan oleh pemimpin AQIM terdahulu yaitu Osama Bin Laden (Brock, 2012).

Besarnya ancaman oleh kelompok ini tidak hanya menimbulkan reaksi dari pemerintah Nigeria, akan tetapi juga dari dunia internasional. Serangan tidak hanya melibatkan penduduk lokal dan sektor lokal seperti gedung pemerintahan, bank, dan sekolah-sekolah. Akan tetapi, juga telah melibatkan target internasional. Hal itu memicu reaksi dari berbagai pihak internasional seperti PBB, Amerika Serikat, dan Prancis agar pemerintah Nigeria dapat segera mengatasi masalah tersebut. Agar tidak menimbulkan korban jiwa yang lebih banyak dan menyebabkan penduduk lokal menderita. Serta agar tidak mengancam keamanan dan perdamaian negara tersebut.

Sebagai tempat dimana kelompok radikal ini lahir, pemerintah Nigeria telah melakukan upaya-upaya pencegahan dan penghentian terhadap aksi anarkis yang dilakukan oleh Boko Haram. Upaya ini telah dilakukan sejak tahun 2009 dengan mengadakan operasi militer dibawah pemerintahan Goodluck E. Jonathan. Operasi militer ini melibatkan 96.000 tentara militer dan *Civilian Join Task Force* (CJTF). CJTF merupakan sebuah lembaga keamanan yang anggotanya berasal dari masyarakat sipil yang direkrut oleh pemerintah untuk membantu menjaga keamanan Nigeria sebanyak 250.000 anggota tetap di setiap wilayah. Anggota CJTF ini dibekali pengetahuan mengenai perang dan senjata yang digunakan untuk melawan kelompok Boko Haram. CJTF ini berhasil dengan merebut kembali kota Kawuri dan Kummabza yang menjadi wilayah kekuasaan Boko Haram dan membebaskan kota Maiduguri dari pemberontakan dengan melakukan serangan sebanyak 28 kali di pinggiran kota tersebut. Akan tetapi, operasi militer yang dilakukan oleh

CJTF ini mengalami kendala karena kurangnya informasi serta taktik serangan Boko Haram yang terus berubah. Sehingga CJTF tidak dapat melanjutkan kembali operasi militernya.

Sebagai proses awal, dibawah pimpinan presiden Goodluck Jonathan, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memaksa dan memantau aktivitas Boko Haram dengan menugaskan kepolisian negara untuk mencegah dan menghalangi masuknya Boko haram ke wilayah perkotaan serta untuk menangkap warga yang ikut serta menjadi anggota Boko Haram. Akan tetapi Goodluck dianggap kurang serius dalam menangani Boko Haram, sehingga kelompok ini terus berkembang menjadi lebih radikal dan berbahaya. Kegagalan Goodluck dalam menangani Boko Haram ini dikarenakan adanya tindak korupsi terhadap dana yang dialokasikan untuk memfasilitasi pasukan keamanan seperti halnya polisi, angkatan bersenjata dan lembaga penasihat keamanan yaitu sebesar 264 milyar Nira (Annisa, Upaya Pemerintah Nigeria dalam Mengatasi kelompok Radikan Boko Haram, 2016).

Pemerintahan Goodluck digantikan oleh Muhammad Buhari yang memenangkan pemilu pada 2015. Buhari memprioritaskan penanganan permasalahan Boko haram sebagai fokus utama. Tidak hanya membuat strategi untuk menangani Boko Haram, akan tetapi Buhari juga berupaya untuk mengatasi para pengungsi agar dapat kembali dan melanjutkan perekonomian di daerahnya.

Selain melakukan operasi militer dalam menangani Boko Haram, pemerintah Nigeria juga menjalin kerjasama internasional dengan berbagai negara. Hal ini dikarenakan Boko Haram merupakan salah satu kelompok teroris mematikan di dunia, sehingga kelompok tersebut dapat mengancam tidak hanya bagi wilayah lokal akan tetapi juga dunia internasional. Kerjasama internasional ini dimaksudkan agar penanganan Boko Haram menjadi lebih maksimal dan serangan yang dilakukan oleh kelompok tersebut dapat dihentikan.

Dalam hal ini, pemerintah Nigeria bekerjasama dengan Amerika Serikat, Inggris, Perancis, dan Uni Afrika. Sebagai

sebuah negara yang kuat, AS memiliki pengaruh yang kuat bagi berbagai negara khususnya bagi negara yang sedang menghadapi permasalahan terorisme seperti Nigeria. Selain itu, AS juga memiliki kebijakan Luar Negeri yang dibuat untuk melawan terorisme yaitu *Bureau of Counterterrorism Programs and Initiatives* (Annisa, Upaya Pemerintah Nigeria dalam Mengatasi kelompok Radikan Boko Haram, 2016). Sebagai negara yang sedang membutuhkan bantuan dalam menangani kasus terorisme, Nigeria meminta bantuan secara resmi kepada AS yang diwakili oleh presiden Goodluck Jonathan agar negara adidaya tersebut bersedia untuk turut membantu dalam mengembangkan kemampuan militer Nigeria dan membentuk Joint Terrorist Branch (JTAB). JTAB tersebut berfungsi untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi antar badan-badan penting yang akan melawan Boko Haram.

Pada tahun 2014, AS mengirimkan tim yang terdiri dari para ahli kemanusiaan, pasukan militer, penegak hukum dan penyidik, serta para ahli dalam bidang negosiasi, komunikasi, keamanan sipil dan intelijen. Tim ini dikirimkan ke Abuja untuk memberikan informasi dan bantuan terhadap korban serangan bom oleh Boko Haram. Selain itu, AS juga memberikan bantuan untuk Nigeria dengan mengirimkan sebuah tim yang bertugas membantu menemukan warga yang diculik oleh Boko Haram. Tim tersebut bernama Intelligent, Surveillance and Reconnaissance (ISR). Bantuan yang diberikan oleh AS tersebut dimaksudkan untuk memberikan dukungan serta bantuan bagi Nigeria dalam melakukan upaya melawan kelompok radikal Boko Haram. Dikutip dari *CNN Indonesia*, Washington telah berkomitmen untuk memberikan bantuan dana sebesar US\$ 5 juta yang akan digunakan untuk membentuk satuan tugas yang berfungsi memerangi Boko Haram (Reuters, 2015). Tidak hanya itu, AS juga menyiarkan berita melalui media sosial mengenai bahaya Boko Haram dan LSM Nigeria yang berbasis di AS mulai berkeliling benua Afrika untuk meningkatkan kesadaran atas kekejaman yang dilakukan oleh Boko Haram.

Di samping negara AS, Inggris juga memberikan bantuan kepada Nigeria dalam upaya mengatasi masalah terorisme yang terjadi. Pada tahun 2010, melalui kementerian luar negerinya Inggris mengeluarkan kebijakan *Peace and Stability in the Middle East and North Africa* yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan stabilitas kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Dalam hal ini, pemerintah Inggris menggunakan pengaruh diplomatik untuk mendukung upaya pemerintah suatu negara dalam menangani konflik diwilayahnya. Dengan adanya penculikan siswi di kota Chibok, Nigeria pada 2014 yang lalu, pemerintah Inggris memberikan bantuan dengan mengirimkan anggota militer dan intelijen untuk membantu mencari para siswi yang diculik. Dalam hal ini Inggris bekerjasama dengan dua negara yaitu Amerika Serikat dan Prancis.

Pada tahun 2014, Inggris mengirim anggota militernya ke Nigeria untuk memberikan pelatihan dan memberikan taktik khusus dalam melawan pemberontakan Boko Haram, serta menyekolahkan satu satu juta anak di Nigeria (Hidayatullah.com, 2014). Selain bantuan militer, Inggris juga memberikan bantuan dana sebesar € 1 juta kepada palang merah internasional untuk membantu warga negara Nigeria yang membutuhkan bantuan kemanusiaan. Dana tersebut disalurkan melalui *UN's Central Emergency Response Fund and the European Commission's Humanitarian Aid and Civil Protection Department* program di Nigeria.

Selain bekerjasama dengan beberapa negara, pemerintah Nigeria juga melakukan kerjasama dengan Uni Afrika. Uni Afrika merupakan organisasi regional yang anggotanya merupakan negara-negara yang berada di kawasan Afrika. Organisasi ini memiliki tugas utama untuk menjaga perdamaian dan keamanan serta stabilitas setiap negara anggotanya. Nigeria merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Afrika Barat, dimana pemberontakan dan kelompok radikal Boko Haram lahir di negara tersebut. Dimana pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok tersebut mengganggu serta mengancam perdamaian dan

keamanan Nigeria, sehingga Uni Afrika diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mengatasi kelompok tersebut.

Sebagai organisasi regional untuk wilayah Afrika, Uni Afrika memiliki wewenang untuk melakukan intervensi terhadap negara anggotanya apabila terdapat situasi krisis dan mendesak di negara anggotanya. Kerjasama Nigeria dan Uni Afrika ini dimulai ketika Dewan Perdamaian dan Keamanan Uni Afrika mendesak kepada seluruh kepala negara yang merupakan anggota Uni Afrika untuk memberikan bantuan kepada Nigeria dalam melawan Boko Haram. Pada tahun 2009, Uni Afrika beserta negara anggotanya melakukan pertemuan di Addis Ababa untuk menyusun konsep dan strategi operasi, serta komando untuk melawan dan memerangi Boko Haram. Pada pertemuan tersebut, negara anggota Uni Afrika bersepakat untuk membantu Nigeria dalam memerangi Boko Haram dengan mengirim bantuan 7.500 tentara yang akan menyebar ke seluruh wilayah Nigeria.

Uni Afrika yang merupakan organisasi bagi kawasan Afrika, tentunya memiliki peran yang penting untuk menjamin terciptanya keamanan dan perdamaian setiap negara anggotanya. Selain itu, masuknya pihak ketiga dianggap perlu sebagai penengah antara pemerintah dan kelompok Boko Haram agar terciptanya kesepakatan damai diantara kedua belah pihak. Uni Afrika dianggap mampu untuk melakukan tugas tersebut, karena hal itu sudah menjadi kewajiban organisasi tersebut untuk menjaga keamanan pada setiap negara anggotanya. Selain Uni Afrika dianggap mampu dalam memerangi Boko Haram, ada faktor internal dan eksternal yang melatar belakangi organisasi tersebut melakukan intervensi ke Nigeria. Faktor internalnya merupakan faktor-faktor yang secara langsung muncul dari organisasi itu sendiri. Dimana Uni Afrika memiliki kewajiban untuk membantu dan terlibat dalam penyelesaian setiap konflik yang ada di negara anggotanya, terutama yang dapat mengancam keamanan dan perdamaian serta stabilitas seluruh kawasan Afrika. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar organisasi tersebut. Faktor eksternal ini merupakan desakan



dari berbagai pihak internasional seperti PBB, Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Perancis yang terus mendorong Uni Afrika untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di negara anggotanya demi mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Permasalahan Boko Haram ini merupakan sebuah ancaman bagi Afrika maupun dunia internasional. Menurut Jaksa dari Pengadilan Kriminal Internasional (ICC) tindakan yang dilakukan oleh Boko Haram merupakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan kejahatan perang (Chairunnisa, Peran Uni Afrika dalam Menangani kelompok Militer Boko Haram di Nigeria, 2016). Sehingga Uni Afrika melakukan berbagai upaya untuk menghentikan serangan dan tindak kejahatan yang dilakukan oleh Boko Haram. Salah satu upaya Uni Afrika yaitu dengan membentuk Multinational Joint Task Force (MNJTF) pasukan khusus yang merupakan gabungan dari berbagai negara seperti Nigeria, Chad, Kamerun, dan Niger untuk memerangi Boko Haram. Pasukan ini juga di dukung oleh Dewan Perdamaian dan Keamanan Uni Afrika yang bermarkas di Chad. Pasukan khusus ini memiliki tujuan untuk menjaga keamanan dan stabilitas lingkungan serta memberikan bantuan kemanusiaan terhadap korban Boko Haram. Serta membantu tugas militer untuk melakukan operasi militer, patroli wilayah perbatasan, menemukan para sandera yang diculik oleh Boko Haram, menghentikan pendistribusian senjata serta menangkap warga yang melakukan pemberontakan untuk dapat diadili.

### **C. Dampak Keberadaan Boko Haram bagi Nigeria**

Kemunculan Boko Haram di Nigeria tentunya memberikan dampak tersendiri bagi negara tersebut. Banyaknya serangan yang dilakukan oleh kelompok ini memberikan dampak yang besar bagi penduduk dan wilayah yang ada di Nigeria. Selain itu, hal ini juga berdampak terhadap sektor-sektor lain yang ada di Nigeria. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa dampak yang disebabkan oleh serangan yang dilakukan Boko Haram :

## 1. Dampak Ekonomi

Sektor pertama yang akan terkena pengaruh dengan adanya serangan dari Boko Haram adalah ekonomi. Dimana Nigeria merupakan salah satu negara di Afrika yang memiliki cadangan sumber minyak mentah yang melimpah dan merupakan penghasil devisa utama. Akibat konflik Boko Haram ini, pendapatan minyak dan gas pemerintah Nigeria menurun hingga 30% pada tahun 2014 hingga tahun 2015. Hal ini menyebabkan perekonomian Nigeria menurun (Parmar, 2015). Mengutip dari *Premium Times*, Kepala Staf Angkatan Darat Nigeria, Tukur Burutai, mengungkapkan bahwa konflik Boko haram ini telah menyebabkan kerugian ekonomi Nigeria diperkirakan mencapai US\$ 9 milyar. Borno merupakan daerah terbesar yang mengalami kerugian akibat konflik antar pemerintah dengan kelompok pemberontak Boko Haram yaitu sebesar US\$ 5,9 milyar dan hilangnya produksi pertanian di Timur Laut Nigeria yang menyebabkan kerugian sebesar US\$ 3,1 milyar.

Selain berdampak pada sektor pertambangan dan pertanian, konflik ini juga berdampak pada industri perikanan. Mengutip dari *Kompas.com*, pemberontakan Boko Haram telah memberikan dampak buruk bagi industri perikanan di timur laut Nigeria yang menyebabkan kurangnya pasokan ikan dan meningkatnya harga jual ikan. Salah satu kota yang terkena dampaknya ada Maiduguri. Dimana mobil-mobil yang membawa ikan ke daerah tersebut harus tertahan karena harus menjalani pemeriksaan di perbatasan. Akan tetapi mobil yang mengangkut ikan dengan nilai jual US\$ 5,6 juta (sekitar Rp. 73 milyar) itu harus berada beberapa hari di perbatasan untuk menunggu pemeriksaan (Kompas.com, 2015).

Konflik Boko Haram ini juga menyebabkan banyaknya pengangguran yang dapat menyebabkan kemiskinan. Serangan yang dilakukan oleh kelompok

pemberontak ini mengakibatkan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaannya dan harus mengungsi karena tempat tinggalnya telah hancur, hal ini menyebabkan mereka tidak mendapatkan pemasukan sehingga harus hidup bergantung dengan bantuan. Selain itu, serangan terhadap bank, pasar dan toko yang dilakukan oleh kelompok pemberontak tersebut menyebabkan banyak toko di daerah timur laut Nigeria yang ditutup karena takut akan serangan secara tiba-tiba. John Shiklam, seorang penulis tentang kegiatan sekte Islam Boko Haram mengungkapkan bahwa Pasar Senin Maiduguri, pasar terbesar di kota tersebut telah ditinggalkan oleh ratusan pemilik toko, terutama orang-orang selatan yang telah menutup perusahaan bisnis mereka dan meninggalkan kota tersebut. Sekitar setengah dari 10.000 toko di daerah tersebut telah ditinggalkan oleh pemiliknya untuk mengungsi (Awojobi, 2014).

## **2. Dampak Sosial dan Politik**

Konflik yang terjadi antara pemerintah dengan kelompok pemberontak Boko Haram menimbulkan masalah sosial di Nigeria. Serangan yang terjadi sejak tahun 2009-2015 telah menyebabkan kurang lebih 20.000 orang tewas. Mengutip dari *AntaraNews*, menurut pejabat senior Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Pengungsi (UNHCR) mengungkapkan bahwa sebanyak 2,2 juta orang menjadi pengungsi karena kehilangan tempat tinggal. Mereka mengungsi ke negara-negara tetangga seperti Chad, Kamerun dan Niger.

Selain itu, konflik Boko Haram ini menyebabkan fasilitas umum seperti sekolah hancur akibat serangan di berbagai wilayah di Nigeria. Akibatnya, jutaan anak harus kehilangan sekolah mereka dan menjadi pengungsi. Dalam sebuah laporan dana dari PBB untuk anak-anak (UNICEF untuk wilayah Afrika Barat dan Afrika Tengah), mengungkapkan bahwa sebanyak 1,4 juta anak-anak menjadi pengungsi dan lebih dari 2.000

sekolah di Nigeria, Niger, Kamerun dan Chad di tutup (Hendrik, 2015). Anak-anak dan perempuan menjadi korban pembunuhan, penculikan, pelecehan seksual hingga bom bunuh diri. Konflik ini juga menyebabkan lebih dari 124.000 anak-anak belum mendapatkan vaksinasi campak sehingga mereka mengalami masalah kesehatan yang parah di pengungsian (Subekti, 2015).

Tidak hanya berdampak pada ekonomi, konflik Boko Haram ini juga berdampak pada politik dalam negeri negara Nigeria. Dimana tujuan awal dari kelompok pemberontak ini adalah untuk mendirikan negara Islam murni yang bebas dari pengaruh kebarat-baratan. Hal ini juga di dukung dengan gejolak dan ketidakstabilan pemerintah Nigeria serta banyak korupsi yang terjadi di negara tersebut. Ketidakpuasan warga terhadap pemerintah serta ketidakmampuan pemerintah dalam mengatasi masalah sosial juga menjadi pemicu munculnya kelompok pemberontak seperti Boko Haram.

Negara bagian Nigeria menanggapi kekerasan Boko Haram yang semakin meningkat dengan menyatakan keadaan darurat di negara bagian Borno, Yobe dan Adamawa pada bulan Mei 2013. *International Crisis Group* (ICG) bahkan telah memperingatkan bahwa ketidakstabilan politik di Nigeria utara dapat mengancam legitimasi pemilihan presiden 2015. ICG juga menyarankan agar pemerintah federal Nigeria mengurangi pendekatan militeristiknya terhadap Boko Haram, yang sejauh ini hanya mendorong para remaja yang frustrasi dan menganggur di wilayah tersebut untuk bergabung dalam kelompok main hakim sendiri. Selain itu, ia merekomendasikan agar pemerintah federal mengadili perwira yang terlibat dalam pembunuhan di luar hukum terhadap Mohammed Yusuf, salah satu tuntutan utama kelompok tersebut, dan menyelidiki kejahatan tambahan yang dilaporkan

dilakukan oleh pasukan keamanan Nigeria (Ijtemaye, 2014).